

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pada bab I pendahuluan ini, penulis memaparkan segala hal yang menjadi dasar penulis melakukan penelitian ini. Dimulai dari yang melatar belakangi penulis mengangkat topik ini, dengan penjelasan secara umum mengenai kondisi Indonesia saat pasca kemerdekaan, sampai penjelasan sesuai judul penelitian ini yaitu “*Bekasi Masa Revolusi: Patriotisme Masyarakat dalam Mempertahankan Kemerdekaan (1945-1950)*”, di latar belakang ini juga penulis menjelaskan ketertarikan penulis terhadap judul ini.

Selanjutnya, pada bab ini juga penulis membagi beberapa pertanyaan dalam rumusan masalah. Dimulai dari masalah utama yang menjadi fokus pada penelitian ini, dan dibagi menjadi beberapa pertanyaan untuk membawa penelitian ini sesuai dengan topik yang penulis harapkan, dan juga agar pembahasannya tetap terfokus pada satu tujuan.

Menindak lanjuti dari pokok permasalahan dalam penelitian ini, pada bab ini penulis juga membuat tujuan-tujuan yang mengacu pada masalah yang telah dirumuskan. Selain itu, penulis juga memaparkan manfaat-manfaat yang bisa didapat oleh penulis sendiri dan para pembaca skripsi ini, terutama pada bidang keilmuan seperti penelitian ini akan berguna untuk menjadi referensi penelitian selanjutnya yang nantinya akan memiliki keterkaitan dengan topik penelitian ini, tetapi dengan titik fokus yang berbeda. Selain itu manfaat dari dilakukannya penelitian ini juga untuk siswa SMA yang sedang mempelajari Sejarah Indonesia pada kelas XI dengan KD 3.10.

Bagian terakhir pada bab ini, penulis membuat struktur organisasi skripsi yang menjelaskan tentang bagian-bagian atau bab-bab yang terdapat pada penelitian yang berupa skripsi ini, yang terdiri dari lima bab. Pada bagian ini penulis menjelaskan isi dari bab-bab tersebut, mulai dari bab I Pendahuluan, bab II Kajian Pustaka, bab III Metodologi Penelitian, bab 4 Hasil dan Pembahasan, sampai bab V Simpulan dan Rekomendasi.

## 1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Proklamasi Kemerdekaan pada 17 Agustus 1945 merupakan puncak dari perjuangan dan upaya rakyat Indonesia untuk bebas dari penjajahan bangsa asing. Rakyat Indonesia telah menuai buah manis kemerdekaan, yang ditempuh dengan segala perjuangan dan kerja keras dalam melakukan perlawanan untuk mengusir para penjajah dari negerinya. Tidak lepas dari itu, para penjajah yang belum mau untuk menyerahkan Indonesia yang merdeka secara utuh, masih mencari cara agar Indonesia jatuh kembali ke tangan para penjajah. Oleh karena itu, terjadilah Perang Kemerdekaan atau yang biasa disebut juga sebagai revolusi fisik yang terjadi sekitar tahun 1945-1949.

Saat kemerdekaan Indonesia, dalam waktu yang singkat terjadi perubahan yang besar, tentu hal tersebut berdasar dari yang sebelumnya Indonesia merupakan bangsa yang terjajah menjadi bangsa yang merdeka. Salah satu perubahan besar yang terjadi di Indonesia adalah struktur pemerintahan selama masa penjajahan menjadi struktur pemerintahan yang disusun langsung oleh pemerintah pusat Indonesia yang merdeka, perubahan besar lainnya juga berlangsung dalam waktu yang singkat. Perubahan besar itu biasa disebut sebagai revolusi. Selama masa revolusi yang terjadi di Indonesia sebenarnya terjadi perang, yaitu antara Belanda yang diboncengi oleh NICA yang ingin menduduki kembali wilayah Indonesia pada saat itu. Tentunya rakyat Indonesia yang baru saja lepas dari belenggu penjajahan dan baru merasakan manisnya kemerdekaan, dengan segala upaya mempertahankannya.

Revolusi merupakan peristiwa yang mampu merubah aspek sosial, ekonomi, politik, budaya yang berarti sebagai peristiwa besar yang memiliki keterkaitan dengan semua aspek kehidupan manusia (Tilly, 2004, hlm. 17). Dari pendapat tersebut dapat diartikan bahwa seluruh aspek kehidupan manusia dapat berubah jika revolusi itu terjadi pada suatu belahan dunia. Revolusi merupakan bagian dari kisah historis Indonesia yang memiliki makna yang mendalam, baik bagi para pejuang revolusi, maupun masyarakat Indonesia saat ini yang terus mengenang dan melanjutkan perjuangannya. Revolusi merupakan suatu proses politik yang dipenuhi dengan konflik antar golongan, termasuk pemberontakan massa terhadap tatanan pemerintahan yang ada, di samping sebagai perjuangan

Muhammad Haykal Martin, 2023

*Bekasi Masa Revolusi: Patriotisme Masyarakat dalam Mempertahankan Kemerdekaan (1945-1950)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

untuk mempertahankan kemerdekaan (Kartodirdjo, 1992, hlm. 16). Berbagai penyerangan dan pertempuran yang terjadi dalam mempertahankan kemerdekaan, perjuangan diplomasi, sampai permasalahan dinamika politik dan masyarakat terjadi pada masa itu (Reid, 1964, hlm. 1). Pada masa Perang Revolusi di Bekasi banyak sekali ledakan konflik baik konflik besar yang menewaskan banyak korban jiwa dan banyak lahan yang terbakar, maupun konflik-konflik kecil dengan Sekutu yang menyebabkan selalu adanya ketegangan di Bekasi pada kurun waktu 1945-1949.

Pasca kemerdekaan Indonesia banyak terjadi pertempuran di kota-kota yang menjadi sentral kehidupan sosial politik di masa itu. Pertempuran tersebut terjadi disebabkan oleh ambisi Belanda yang diboncengi NICA ingin menguasai kembali wilayah Indonesia. Beberapa wilayah di Indonesia menjadi tempat perseteruan antara Indonesia dengan pihak Sekutu sehingga timbul pertempuran-pertempuran yang bahkan menewaskan banyak korban jiwa.

Di Bekasi, kelompok para pejuang yang ikut memperjuangkan kemerdekaan Indonesia dibagi menjadi dua kelompok besar. Ada dari pihak BKR (Badan Keamanan Rakyat)/TKR (Tentara Keamanan Rakyat)/TNI (Tentara Nasional Indonesia) yang ketiganya merupakan lembaga resmi dari pemerintah dan yang kedua ada laskar yang murni dari kemauan masyarakat Bekasi yang ingin berjuang di luar dari kelompok tentara bentukan pemerintah. Dapat dikatakan, hampir seluruh lapisan masyarakat di Bekasi pada Masa Revolusi, ingin berkontribusi dalam berjuang mempertahankan kemerdekaan. Baik dari lembaga resmi bentukan pemerintah, maupun bentukan masyarakat yang berisi para relawan yang memiliki semangat juang yang tinggi.

Bekasi bisa menjadi Kota Patriot karena banyak para pejuang yang lahir di Bekasi dan turut berkontribusi dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Bertempurnya para pejuang Republik dengan pasukan dari daratan Eropa, di mana Jakarta itu merupakan tempat pihak Sekutu bermarkas, dan Cikampek (Karawang) tempat para pejuang bermarkas. Dengan demikian, Bekasi merupakan tempat kedua belah pihak bertemu, ini yang menjadi penyebab mengapa sering terjadi pertempuran kecil di Bekasi. Berbagai pertempuran itu lah yang melahirkan para

patriot sejati yang berjuang tanpa pamrih demi bertahannya kemerdekaan Indonesia.

Penelitian dengan topik Bekasi masa revolusi ini sebelumnya sudah ada yang meneliti, akan tetapi dari sudut pandang yang berbeda. Penelitian Pertama, berupa skripsi karya Andhika Aditya dari Universitas Pendidikan Indonesia yang berjudul “*Peranan Laskar Hizbullah Bekasi dalam Mempertahankan Kemerdekaan Republik Indonesia Tahun 1945-1947*”. Pada skripsi tersebut menceritakan tentang peran Laskar Hizbullah dalam mempertahankan kemerdekaan. Skripsi ini cocok untuk penulis jadikan referensi, karena Laskar Hizbullah merupakan laskar yang terlibat juga dalam perang mempertahankan kemerdekaan di Bekasi. Kedua, penelitian berupa buku karya Ali Anwar yang berjudul “*Revolusi Bekasi*” yang secara waktu, tempat, dan tokoh sangat berhubungan dengan penelitian ini, oleh karena itu penulis menjadikan buku ini sebagai penelitian terdahulu.

Penelitian penulis kali ini memiliki sudut pandang yang berbeda dengan penelitian yang sudah ada. Penulis menangkat tentang sisi patriotisme masyarakat Bekasi dalam mempertahankan kemerdekaan. Karena pada lambang Kota Bekasi tertulis “Kota Patriot” yang dimana julukan tersebut tidak semata-mata disematkan oleh pemerintah daerah. Tentu ada kisah heroik yang terjadi sepanjang sejarah Bekasi memperjuangkan kemerdekaan, bahkan sampai mempertahankan kemerdekaan pada masa revolusi.

Kondisi di Bekasi pada tahun 1945-1949 sangat memanas, bahkan sempat terjadi konflik yang menjadi sorotan pada *headline* surat kabar saat itu. Konflik di Bekasi pada masa awal kemerdekaan dimulai pada peristiwa Insiden Kali Bekasi yang terjadi pada 15 Oktober 1945. Konflik tersebut menyebabkan tewasnya 87 tentara Jepang yang hendak berangkat dari Jakarta menuju Subang, lalu terbang ke Jepang. Para tentara Jepang yang tewas tersebut akhirnya dibuang ke Kali Bekasi. Pada November 1945 yang menjadi titik awal meletusnya konflik, yaitu pendaratan darurat pesawat Dakota Inggris yang menimbulkan kesalahpahaman antara masyarakat Bekasi dengan pasukan Inggris yang ada di dalam pesawat tersebut. Pada Desember 1945 terjadilah peristiwa Bekasi Lautan Api, yang informasinya beredar melalui surat kabar Merdeka yang berjudul “*Bekasi Dibom dan Dibakar*”

*Sama dengan Perboeatan Nazi Djerman”* yang terbit pada 16 Desember 1945, dua hari tepat setelah terjadinya konflik.

Pada tahun 1946 menurut sumber yang ada, di Bekasi terjadi 26 konflik yang dimulai sejak awal tahun 1946, yaitu pada 13 Februari 1946 terjadi pertempuran antara pasukan Sekutu dan Belanda berhadapan dengan para pejuang kemerdekaan di Bekasi. Mereka berhasil menangkap 50 pejuang. Sedangkan dua tentara Sekutu dan dua orang Belanda tewas. Satu orang Inggris dan dua orang Belanda terluka. Pertempuran tersebut dimuat pada surat kabar *The Courier-Mail* dan *Kalgoorlie Miner* pada 14 Februari 1946. Pertempuran yang terjadi pada 1946 terus berlangsung hampir sepanjang tahun dengan permasalahan yang berbagai macam, serta lokasi yang berbeda-beda. Pertempuran yang terjadi pada 1946 berakhir pada 29 Desember 1946 di Bekasi Timur yang kemudian berlanjut pada keesokannya, 30 Desember 1946 pada serangan di Rawa Kalong oleh Belanda. Pada 1948 pun terjadi konflik yang terjadi di desa Cibitung, peristiwa itu mengakibatkan gugurnya 11 pejuang, termasuk kepala desa Cibitung.

Di tahun 1947, terjadi beberapa pertempuran di Bekasi, diantaranya adalah ketika Belanda menyerang Indonesia melalui Agresi Militer Belanda I, Belanda juga menyerang Bekasi, tepatnya di Tambun. Menurut surat kabar *The Telegraph*, Belanda melanggar keputusan yang disepakati dalam Perjanjian Linggardjati, dan menerobos garis demarkasi di Bekasi yang terletak di Kali Cakung, Belanda mulai masuk ke daerah Tambun, lalu menerobos hingga ke Cikarang, bahkan sampai ke Karawang. Serangan tersebut sangat kuat, sehingga pejuang yang melakukan perlawanan pun berhasil dipukul mundur.

Agresi Militer Belanda I yang menyebabkan wilayah Bekasi semakin rawan akan terjadinya pertempuran, perjanjian Renville pun disepakati, yang membuat Bekasi sangat kekurangan kekuatan bersenjata, karena pasukan TRI yang berada di Bekasi dipindahtugaskan ke Jawa Tengah dan Yogyakarta. Hal tersebut sangat merugikan bagi keamanan di Bekasi. Akhirnya Belanda yang melanggar perjanjian Renville, menyerang lagi dengan Agresi Militernya yang kedua. Hal tersebut menyebabkan tentara Bekasi yang sedang di Yogyakarta dan Jawa Tengah dipulangkan kembali ke Bekasi untuk memberikan perlawanan dalam menghentikan serangan yang dilakukan Belanda terhadap Bekasi. Pada 1949, masa

Muhammad Haykal Martin, 2023

***Bekasi Masa Revolusi: Patriotisme Masyarakat dalam Mempertahankan Kemerdekaan (1945-1950)***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

revolusi di Indonesia berakhir dan Bekasi yang saat itu menjadi bagian dari Negara Pasundan, merasa pemerintahannya masih dicampuri oleh pemerintahan Belanda, membuat resolusi yang menuntut kepada pemerintah RIS, bahwa Bekasi ingin melepaskan diri dari pemerintahan RIS dan bergabung ke pemerintahan Republik Indonesia. Bekasi yang saat itu menjadi daerah yang rawan terjadi konflik, karena merupakan daerah perbatasan antara wilayah Sekutu dengan Republik. Perjuangan masyarakat Bekasi dalam membebaskan diri dari Belanda, bahkan sampai pada resolusi Bekasi yang dikeluarkan pada Januari 1950, dalam rangka mengusir Belanda dari pemerintahan Republik Indonesia secara keseluruhan.

Dari pemaparan di atas, penulis tertarik untuk membahas judul “*Bekasi Masa Revolusi: Patriotisme Masyarakat dalam Mempertahankan Kemerdekaan (1945-1950)*” karena yang pertama, penelitian ini membahas mengenai konflik-konflik yang terjadi antar masyarakat Bekasi dengan Sekutu. Kedua, faktor-faktor yang melatar belakangi terjadinya konflik tersebut. Ketiga, nilai patriotisme masyarakat Bekasi dalam perjuangannya mempertahankan kemerdekaan. Keempat, upaya pemerintah nasional dalam menyelesaikan konflik-konflik yang terjadi di Bekasi pada 1945 sampai 1949.

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Melihat dari latar belakang penelitian ini, muncul masalah utama yaitu Bagaimana kondisi Bekasi pada Masa Revolusi (1945-1950). Agar lebih terfokus pada masalah utama tersebut, penulis membagi ke beberapa pertanyaan penelitian, sebagai berikut:

1. Mengapa banyak terjadi konflik di Bekasi pada masa perang mempertahankan kemerdekaan (1945-1949)?
2. Bagaimana bentuk patriotisme masyarakat Bekasi dalam perang mempertahankan kemerdekaan tahun 1945-1949?
3. Bagaimana dampak Perang Kemerdekaan terhadap kondisi di Bekasi (1949-1950)?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, secara umum penelitian ini memiliki tujuan yaitu dapat menjelaskan mengenai kondisi Bekasi pada Masa

Revolusi (1945-1950), yang dijabarkan ke beberapa poin sesuai rumusan masalah pada penelitian ini:

1. Menganalisis latar belakang terjadinya konflik di Bekasi pada masa perang mempertahankan kemerdekaan tahun 1945-1949.
2. Menganalisis nilai patriotisme masyarakat Bekasi saat berjuang demi mempertahankan kemerdekaan tahun 1945-1949.
3. Menjelaskan dampak yang terjadi akibat perang kemerdekaan terhadap kondisi Bekasi tahun (1949-1950).

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang *Bekasi Masa Revolusi: Patriotisme Masyarakat dalam Mempertahankan Kemerdekaan (1945-1950)* bagi masyarakat luas pada umumnya dan masyarakat Bekasi pada Khususnya. Sedangkan secara praktis, penulis berharap dengan dilakukannya penelitian ini dapat memberikan manfaat, sebagai berikut:

1. Memperkaya khasanah penulisan sejarah lokal di Bekasi, khususnya pada masa Perang Mempertahankan Kemerdekaan (1945-1950).
2. Menambah pengetahuan tentang latar belakang dijulukinya Bekasi Kota Patriot, melihat dari perjuangan masyarakatnya dalam mempertahankan kemerdekaan (1945-1950).
3. Menjadi sumber bacaan bagi siswa SMA/Sederajat kelas XI sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) 3.10 tentang menganalisis strategi dan bentuk perjuangan bangsa Indonesia dalam upaya mempertahankan kemerdekaan dari ancaman Sekutu dan Belanda, dan Kompetensi Dasar 4.10 tentang mengolah informasi tentang strategi dan bentuk perjuangan bangsa Indonesia dalam upaya mempertahankan kemerdekaan dari ancaman Sekutu dan Belanda dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.

#### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Dengan merujuk pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI tahun 2022, penulis mengorganisasikan struktur organisasi skripsi ini menjadi lima bab yang masing-masing bab nya terdiri dari:

Bab I Pendahuluan, pada bab ini membahas tentang semua dasar yang akan dibahas pada penelitian ini, yang pertama terdapat latar belakang penulis mengangkat topik Patriotisme di Bekasi pada masa revolusi, yang kedua rumusan masalah yang berisi pertanyaan-pertanyaan terkait dengan judul penelitian ini, untuk membantu penulis agar memiliki fokus dalam pengkajiannya. Rumusan masalah yang dibuat akan membantu penulis untuk membuat tujuan penulis melakukan penelitian ini, serta pada bab ini juga penulis memaparkan manfaat penelitian, dan struktur organisasi penulisan.

Bab II Kajian Pustaka, pada bab ini membahas segala hal yang berhubungan dengan topik penelitian, seperti konsep dan teori yang dapat menunjang dalam mengatasi permasalahan yang muncul dalam melakukan penelitian ini. Penulis menggunakan teori konflik sebagai alat bantu untuk membahas topik pada penelitian ini, karena pembahasan kali ini berfokus pada gejala konflik yang terjadi di Bekasi pada masa Perang Revolusi. Selain itu penulis juga menggunakan tiga konsep yang sesuai pada topik pembahasan kali ini, yaitu Masyarakat Bekasi, Perang Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia, dan Masa Revolusi di Indonesia. Melihat dari ketiga konsep tersebut, dengan judul yang penulis angkat terdapat banyak keterkaitan, sehingga penulis menggunakan ketiga konsep tersebut dalam melakukan penelitian ini.

III Metode penelitian, bab ini membahas tentang metode dan teknik yang dipakai pada proses menyusun penelitian ini. Mulai dari persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, sampai hasil dari penelitian ini akan diuraikan pada bab III. Dengan memaparkan Metode Penelitian Sejarah yang dimulai dari bagaimana penulis melakukan heuristik, kritik, interpretasi, sampai tahap akhir yaitu historiografi.

Bab IV Temuan dan Pembahasan, bab ini memaparkan titik utama dari penelitian ini, yang ditulis dari fakta-fakta sejarah yang telah ditemukan penulis dan dijadikan sumber pada penelitian ini. Sumber sejarah yang telah melalui tahap pengolahan dengan metode penelitian yang dipaparkan pada bab III akan ditindak lanjuti pada bab IV. Pada bab ini juga menjawab pertanyaan dari rumusan masalah, serta mencapai tujuan penelitian yang telah dirancang pada bab I.

Bab V Simpulan dan Rekomendasi, bab ini merupakan bab terakhir dari penelitian, pada bab ini penulis memberikan satu konklusi atau kesimpulan dari keseluruhan hasil penulisan yang dibahas pada bab-bab sebelumnya. Selain menyimpulkan, penulis juga memberikan rekomendasi untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya yang masih memiliki topik, latar tempat, latar waktu, tokoh yang berkaitan dengan penelitian ini namun dengan fokus yang berbeda.